

GAMBARAN PERSEPSI MAHASISWA TERHADAP PEMBELAJARAN DARING SELAMA PANDEMI COVID 19 PADA MAHASISWA STIKES SANTA ELISABETH MEDAN TINGKAT TIGA TAHUN 2022

Upixsona Waruwu^{1*}, Indra Hizkia², Lindawati Simorangkir³

^{1,2,3} Prodi Ners, Stikes Santa Elisabeth, Medan, Indonesia

Email Corresponding author: upixsona1405waruwu@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang: Munculnya corona virus telah banyak menarik perhatian global, dan Pada 30 Januari WHO telah menyatakan COVID-19 sebagai darurat kesehatan masyarakat yang menjadi perhatian internasional. Penambahan jumlah kasus COVID-19 berlangsung cukup sangat cepat dan sudah terjadi penyebaran antar negara. Sampai dengan tanggal 25 Maret 2020, dilaporkan total kasus konfirmasi 414.179 dengan 18.440 kematian (CFR 4,4%) akhirnya Menteri Pendidikan Nadiem Anwar Makarim, menerbitkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 pada Satuan Pendidikan dan Nomor 36962/MPK.A/HK/2020 tentang Pelaksanaan Pendidikan dalam Masa Darurat Coronavirus Disease (COVID-19) yang memberikan arahan bahwa kegiatan belajar mengajar oleh peserta didik dilakukan secara daring (online) dalam rangka pencegahan penyebaran virus corona. Pembelajaran online menghubungkan pembelajar (peserta didik) dengan sumber belajarnya (database, pakar/instruktur, perpustakaan) yang secara fisik terpisah atau bahkan berjauhan namun dapat saling berkomunikasi, berinteraksi atau berkolaborasi.

Tujuan: Penelitian ini dimaksud bertujuan untuk mengetahui Gambaran Persepsi Mahasiswa Terhadap Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid Pada Mahasiswa STIKes Elisabeth Medan Tingkat Tiga Tahun 2022.

Metode: Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif. Pengambilan sampel menggunakan teknik total sampling sebanyak 150 responden.

Hasil: Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa responden berada pada kategori persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran daring baik 77 (51,3%), aspek pengalaman belajar 88 responden (58,7%), aspek kapabilitas dosen 103 responden (68,7%) dan aspek sarana dan prasarana 84 responden (56,0%).

Kesimpulan: Berdasarkan hasil penelitian jumlah sampel 150 orang responden mengenai Gambaran Persepsi Mahasiswa Terhadap Pembelajaran Daring Selama pandemi covid Pada Mahasiswa STIKes Santa Elisabeth Medan Tingkat Tiga tahun 2022 maka dapat disimpulkan Baik.

Kata kunci : Covid 19, Pembelajaran Daring, Persepsi

ABSTRACT

Background: The emergence of the coronavirus has attracted much global attention, and On January 30 WHO declared COVID-19 a public health emergency of international concern. The increase in the number of COVID-19 cases is happening very quickly and has spread between countries. As of March 25, 2020, a total of 414,179 confirmed cases were reported with 18,440 deaths (CFR 4.4%). Finally, the Minister of Education, Nadiem Anwar Makarim, issued Circular Number 4 of 2020 on Education Units and Number 36962/MPK.A/HK/2020 regarding the Implementation of Education in the

Coronavirus Disease (COVID-19) Emergency Period which provides direction that teaching and learning activities by students are carried out online in order to prevent the spread of the corona virus. Online learning connects learners (students) with their learning resources (databases, experts/instructors, libraries) who are physically separated or even far apart but can communicate, interact or collaborate with each other.

Objective: *This research is intended to determine the description of student perceptions of online learning during the Covid pandemic for third-level STIKes Elisabeth Medan students in 2022. The research method used is descriptive. Sampling using a total sampling technique of 150 respondents.*

Results: *The results of this study indicate that respondents are in the category of student perceptions of online learning both 77 (51.3%), learning experience aspects 88 respondents (58.7%), lecturer capability aspects 103 respondents (68.7%) and aspects of facilities and infrastructure. infrastructure 84 respondents (56.0%). Based on the results of the study, a sample of 150 respondents regarding the Description of Student*

Conclusions: *Perceptions of Online Learning During the Covid Pandemic for STIKes Santa Elisabeth Medan Students Level Three in 2022, it can be concluded that it is good.*

Keywords : Covid 19, Online Learning, Perception

Pendahuluan

Pada akhir tahun 2019 tepatnya pada bulan desember dunia di mengalami sebuah kejadian yang membuat banyak masyarakat resah dengan terjadinya bencana yang dikenal dengan virus corona (Covid 19). Kejadian tersebut pertama kali bermula di Tiongkok, Wuhan (Yuliana, 2020).

Munculnya corona virus telah banyak menarik perhatian global, dan pada 30 Januari WHO telah menyatakan COVID-19 sebagai darurat kesehatan masyarakat yang menjadi perhatian internasional (Putri, 2020). Penambahan jumlah kasus COVID-19 berlangsung cukup sangat cepat dan sudah terjadi penyebaran antar negara. Sampai dengan tanggal 25 Maret 2020, dilaporkan total kasus konfirmasi 414.179 dengan 18.440 kematian (CFR 4,4%) dimana kasus dilaporkan di 192 negara/wilayah. Diantara kasus tersebut, sudah ada beberapa petugas kesehatan yang dilaporkan terinfeksi (Ode et al., 2021).

Indonesia adalah negara berkembang dan terpadat keempat di dunia, dengan demikian diperkirakan akan sangat menderita dan dalam periode waktu yang lebih lama. Ketika coronavirus novel SARS-CoV2 melanda Cina paling parah selama bulan-bulan Desember 2019 – Februari 2020. Pada 27 Januari 2020, Indonesia mengeluarkan pembatasan perjalanan dari provinsi Hubei, yang pada saat itu merupakan pusat dari COVID19 global, sementara pada saat yang sama mengevakuasi 238 orang Indonesia dari Wuhan. Presiden Joko Widodo melaporkan pertama kali menemukan dua kasus infeksi COVID-19 di Indonesia pada 2 Maret 2020 (Putri, 2020).

WHO mengumumkan COVID-19 pada 12 Maret 2020 sebagai pandemic. Jumlah kasus di Indonesia terus meningkat dengan pesat, hingga Juni 2020 sebanyak 31.186 kasus terkonfirmasi dan 1851 kasus

meninggal (PHEOC Kemenkes RI, 2020). Kasus tertinggi terjadi di Provinsi DKI Jakarta yakni sebanyak 7.623 kasus terkonfirmasi dan 523 (6,9%) kasus kematian (Ode et al., 2021).

Pada tanggal 30 Maret 2020, terdapat 693.224 kasus dan 33.106 kematian di seluruh dunia. Eropa dan Amerika Utara telah menjadi pusat pandemi COVID-19, dengan kasus dan kematian sudah melampaui China. Amerika Serikat menduduki peringkat pertama dengan kasus COVID-19 terbanyak dengan penambahan kasus baru sebanyak 19.332 kasus pada tanggal 30 Maret 2020 disusul oleh Spanyol dengan 6.549 kasus baru. Italia memiliki tingkat mortalitas paling tinggi di dunia, yaitu 11,3%.

Dalam dunia Pendidikan tentu saja pandemi Covid 19 memberikan dampak yang sangat banyak. Banyak sekolah yang ditutup, Setidaknya sekitar 290,5 juta peserta didik di seluruh dunia menjadi terganggu aktivitas belajarnya (Usaid Iwashh Plus); (Berek, Anugrahini, et al., 2021; Berek, Nahak, et al., 2021).

Dengan adanya pembatasan interaksi tersebut, akhirnya Menteri Pendidikan Nadiem Anwar Makarim, menerbitkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 pada Satuan Pendidikan dan Nomor 36962/MPK.A/HK/2020 tentang Pelaksanaan Pendidikan dalam Masa Darurat Coronavirus Disease (COVID-19) yang memberikan arahan bahwa kegiatan belajar mengajar oleh peserta didik dilakukan secara daring (online) dalam rangka pencegahan

penyebaran virus corona (Usaid Iuwash Plus, 2021).

Dengan adanya kebijakan tersebut memberikan dampak yang sangat besar pada sektor pendidikan di Indonesia khususnya pada proses pembelajaran bagi siswa sekolah. Penerapan social distancing pada jenjang sekolah dasar dan menengah serta jenjang atas dan perkuliahan terus dilaksanakan hingga kondisi dinyatakan kondusif dan lebih aman. Selama pandemi berlangsung, sekolah diliburkan tetapi proses belajar mengajar harus tetap berlangsung agar peserta didik tidak ketinggalan dalam hal mendapatkan ilmu pengetahuan dari tenaga pendidik (Usaid Iuwash Plus, 2021).

Pembelajaran online atau daring merupakan suatu sistem belajar yang menghubungkan peserta didik dengan pengajarnya untuk tetap saling berkomunikasi dengan menggunakan metode pembelajaran yang menggunakan internet untuk mengadakan proses belajar mengajar (Adijaya, 2018:106). Pembelajaran daring merupakan proses yang dapat mempertemukan tenaga pengajar dengan mahasiswanya untuk melakukan pembelajaran yang difasilitasi dengan internet (Sadikin & Hamidah, 2020).

Penggunaan teknologi mobile mempunyai sambungan besar dalam lembaga pendidikan termasuk didalamnya adalah pencapaian tujuan pembelajaran jarak jauh. Berbagai media juga dapat digunakan untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran secara daring atau online, seperti WhatsApp, Facebook, dan Instagram

(Sadikin & Hamidah, 2020).

Pembelajaran online menghubungkan pembelajar (peserta didik) dengan sumber belajarnya (database, pakar/instruktur, perpustakaan) yang secara fisik terpisah atau bahkan berjauhan namun dapat saling berkomunikasi, berinteraksi atau berkolaborasi (secara langsung/synchronous dan secara tidak langsung/asynchronous). Pembelajaran online merupakan bentuk pembelajaran/pelatihan jarak jauh yang memanfaatkan teknologi telekomunikasi dan informasi, misalnya internet, CD-ROM (secara langsung dan tidak langsung) (Sadikin & Hamidah, 2020).

Penggunaan smartphone dan laptop dalam pembelajaran daring dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik (Tampubolon et al., 2021). Pangondian, R., dkk 2019 menyatakan banyak kelebihan penggunaan teknologi informasi dan komunikasi dalam pelaksanaan pembelajaran daring diantaranya adalah tidak terkait ruang dan waktu.

Pembelajaran daring juga memiliki kelebihan mampu menumbuhkan kemandirian belajar (self regulated learning). Belajar secara daring menuntut mahasiswa mempersiapkan sendiri pembelajarannya, mengevaluasi, mengatur dan simultan (pada waktu yang bersamaan) mempertahankan motivasi dalam belajar (Sadikin & Hamidah, 2020).

Selain itu pembelajaran daring juga memiliki tantangan khusus, lokasi mahasiswa dan dosen yang terpisah saat

melaksanakan pembelajaran menyebabkan dosen tidak dapat mengawasi secara langsung kegiatan mahasiswa selama proses pembelajaran berlangsung (Sadikin & Hamidah, 2020).

Persepsi adalah respon yang dimiliki setiap individu melalui proses yang didasarkan oleh pengalaman dan perasaan. Pada saat panca indera individu menerima stimulus maka saat itu individu melakukan seleksi. Selanjutnya, individu tersebut menginterpretasikan stimulus tersebut dan menghasilkan hasil yang lebih sederhana yaitu reaksi. Reaksi tersebut bisa menjadi persepsi negatif maupun positif (Tampubolon et al., 2021).

Beberapa penelitian tentang pembelajaran online atau daring sebelumnya telah dilakukan (Tampubolon et al., 2021) menjelaskan bahwa pembelajaran online di Pakistan, ia menyatakan bahwa selama proses pembelajaran online tidak dapat menunjukkan hasil yang baik. Mahasiswa tidak dapat mengakses internet yang disebabkan masalah keuangan dan teknis, interaksi yang kurang antara dosen dengan mahasiswa, dan waktu respon yang lambat dan sosialisai kelas yang tidak ada.

Persepsi mahasiswa biologi terhadap perkuliahan daring sebagai sarana dan prasarana pembelajaran selama pandemi covid-19 sebanyak 50 mahasiswa yang dengan populasi mahasiswa dari universitas dipakuten jember. Hasil dari penelitiannya menyatakan bahwa sebagian besar mahasiswa menyukai aplikasi whatsapp

sebagai media pembelajaran yang efektif (47%), model komunikasi semi dua arah (70%), gaya belajar dengan presentase (64%), dan mahasiswa biologi menyatakan bahwa mahasiswa masih kurang puas dengan metode perkuliahan daring dengan berbagai faktor penyebabnya (Tampubolon et al., 2021).

Penelitian tentang Persepsi Mahasiswa terhadap Pembelajaran Daring pada Mata Kuliah Praktik di Pendidikan Vokasi yang menjelaskan bahwa persepsi mahasiswa pada pembelajaran daring bersifat positif dengan aspek belajar mengajar (66,4%), aspek kapabilitas atau kemampuan dosen (74,6%), dan aspek sarana dan prasarana (72,7%) (Tampubolon et al., 2021).

Hasil dari penelitian selama pandemi Covid-19, mahasiswa memiliki daya tarik terhadap pembelajaran online mampu diakses secara fleksibel, kapan dan dimana saja dapat dilakukan dan persepsi mereka terhadap pembelajaran online berdampak positif. Pada penelitian ini berbeda sedikit dengan penelitian sebelumnya dikarenakan penelitian ini dilakukan pada 6 program studi. Hal ini dilakukan karena peneliti membutuhkan informasi dari mahasiswa untuk dosen sebagai para tenaga pengajar untuk perbaikan pembelajaran pada tahun ajaran berikutnya (Rusdiantho, 2021).

Pada penelitian ini mahasiswa akan menentukan minat terhadap beberapa hal yang mempengaruhi proses pembelajaran secara online. Diantaranya merupakan persepsi

kemudahan dalam mengaksesnya, motivasi mahasiswa, ketepatan waktu belajar sesuai jadwal, materi pembelajaran sesuai dengan syllabus, pemahaman materi, komunikasi dan interaksi antara dosen dan mahasiswa, mahasiswa dengan sesamanya, fasilitas dan media pembelajaran online, lingkungan pembelajaran online, serta kendala yang dihadapi dalam pembelajaran online. Hasil dari persepsi tersebut yang akan menjadi informasi penting bagi dosen untuk mengetahui bagaimana minat mahasiswa terhadap pembelajaran online serta kecenderungan mahasiswa untuk mencapai hasil yang lebih baik (Rusdiantho, 2021).

Model pembelajaran melalui model pendekatan media Whatsapp karena lebih efektif, model komunikasi yang digunakan lebih banyak menggunakan komunikasi 2 arah, gaya mengajar yang digunakan dengan visual karena pemahaman dari individu berbeda-beda dalam hal ini dosen selain memberikan materi berupa teks, memberikan video atau audio sebagai penunjang materi mahasiswa biologi (Tampubolon et al., 2021). kelebihan dari pembelajaran tatap muka antara lain adalah pembelajaran yang dilakukan secara formal lambat laun akan membentuk mental seseorang misalnya lebih disiplin, tanggungjawab, memberikan support dan motivasi secara langsung, dapat melakukan proses penilaian secara langsung, dapat berinteraksi secara langsung sehingga tidak menimbulkan kejenuhan, dapat menilai secara kognitif, afektif dan

psikomotor secara langsung (Yulianingsih & Parlindungan, 2020).

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang bertujuan untuk mengamati, menggambarkan, mendokumentasikan. Populasi yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa STIKes Santa Elisabeth medan tingkat tiga yang berjumlah 150 orang. (S1 keperawatan 85 orang, Teknologi laboratorium medik 18 Orang, Manajemen informasi Kesehatan 8 orang, Bidan 17 orang, dan Akper 22 orang). Teknik pengambilan

sampel dalam penelitian ini dengan teknik total *sampling*. Total sampling yaitu metode pengambilan sampel dimana jumlah populasi atau subjek yang akan diteliti.

Sampel pada penelitian ini adalah mahasiswa tingkat 3 di STIKes Elisabeth medan sejumlah 150 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan teknik total *sampling*. Total sampling yaitu metode pengambilan sampel dimana jumlah populasi atau subjek yang akan diteliti. Sampel pada penelitian ini adalah mahasiswa tingkat 3 di STIKes Elisabeth medan sejumlah 150 orang.

Distribusi Frekuensi dan Persentase Responden Berdasarkan Data Demografi (jenis kelamin, prodi dan usia Mahasiswa STIKes Santa Elisabeth Medan Tahun 2022

Karakteristik	(f)	(%)
Jenis Kelamin		
Laki-laki	13	8,7
Perempuan	137	91,3
Total	150	100
Prodi		
S1 Keperawatan	85	56,7
D3 Kebidanan D3 Keperawatan	17	11,3
Sarjana Terapan TLM	22	14,7
Sarjana Terapan MIK	18	12,0
	8	5,3
Total	150	100
Usia		
17-25 Tahun	149	99,3
26-35 Tahun	1	0,7
Total	150	100

Berdasarkan tabel diatas, data yang di peroleh bahwa dari 150 responden berdasarkan jenis kelamin mayoritas perempuan

sebanyak 137 responden (91,3%) dan minoritas berjenis kelamin laki laki sebanyak 13 responden (8,7%). Berdasarkan prodi

mayoritas S1 Keperawatan sebanyak 85 responden (56,7%) dan minoritas Sarjana terapan MIK sebanyak 8 responden (5,3%). Berdasarkan usia

mayoritas usia 17-25 tahun sebanyak 149 responden (99,3%) dan minoritas berusia 26-35 tahun sebanyak 1 responden (7%).

Distribusi Frekuensi dan Persentase Persepsi Mahasiswa Terhadap Pembelajaran Daring Selama Pandemi covid Tahun 2022

Karakteristik	(f)	(%)
Baik	77	51.3
Cukup	61	40.7
kurang	12	8.0
Total	150	100.0

Berdasarkan tabel diatas, didapatkan bahwa persepsi mahasiswa terhadap Aspek pengalaman belajar daring selama pandemi covid berada pada

kategori baik sebanyak 88 responden (58,7%), cukup sebanyak 56 responden (37,3%) dan kurang sebanyak 6 responden (4,0%).

Distribusi Frekuensi dan Persentase Persepsi Mahasiswa Terhadap Aspek Sarana Dan Prasarana Daring Selama pademi

Karakteristik	(f)	(%)
Baik	84	56.0
Cukup	58	38.7
kurang	8	5.3
Total	150	100.0

Berdasarkan tabel diatas, didapatkan bahwa persepsi mahasiswa terhadap Aspek sarana dan prasarana daring selama pandemi covid berada pada

kategori baik sebanyak 84 responden (56,0%), cukup sebanyak 58 responden (38,7%) dan kurang sebanyak 8 responden (5,3%).

PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian yang dilakukan pada mahasiswa tingkat tiga di STikes Santa Elisabeth Medan ditemukan persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran daring didapatkan data 150 responden dengan kategori baik sebanyak 77 responden (51,3%), data dari kategori cukup sebanyak 61 responden (40,7%) dan dari kategori

kurang sebanyak 12 responden (8,0%).

Penulis berasumsi bahwa persepsi mahasiwa dalam Pelaksanaan kuliah daring dapat diakses dengan mudah yaitu baik sebanyak 68 responden (45,3%), Pelaksanaan kuliah daring tepat waktu dan sesuai dengan jadwal yaitu baik sebanyak 69 responden (46,0%), Perkuliahan secara daring menambah pemahaman teori dan keterampilan yaitu baik sebanyak

51 responden (34,0%), Materi yang disajikan secara daring sesuai dengan kontrak perkuliahan/RPS yaitu baik sebanyak 91 responden (60,7%), Kemudahan dalam mengirimkan tugas/laporan yaitu baik sebanyak 68 responden (45,3%), Dosen selalu menemani ketika pembelajaran secara daring hingga selesai yaitu baik sebanyak 82 responden (54,7%), Dosen menjelaskan arah dan tujuan dalam setiap pembelajaran secara daring yaitu baik sebanyak 96 responden (64,0%), Dosen memberikan kesempatan mahasiswa untuk bertanya dan berdiskusi yaitu baik sebanyak 90 responden (60,0%), Dosen memberikan repon terhadap pertanyaan yang muncul selama perkuliahan secara daring yaitu baik sebanyak 92 responden (61,3%), Tingkat pemahaman anda terhadap mata kuliah yang disajikan daring secara umum tinggi yaitu baik sebanyak 56 responden (37,3%), Rerata keaktifan dan sikap anda selama perkuliahan daring secara umum baik dan positif yaitu sebanyak 80 responden (53,3%), Materi pada pembelajaran daring tersedia dengan baik yaitu baik sebanyak 82 responden (54,7%), Secara umum, media pembelajaran daring yang digunakan (google clasroom, zoom, cloudx, google meet, you tube, dan Whatsapp) cukup efektif yaitu baik sebanyak 84 responden (56,0%), Saya memiliki perangkat yang memadai untuk mengikuti pembelajaran daring yaitu sebanyak 84 responden (56,0%), Saya tidak memiliki masalah dengan koneksi

internet untuk dapat mengikuti pembelajaran daring yaitu baik sebanyak 85 responden (56,7%), Secara umum, secara umum anda siap mengikuti perkuliahan dengan setiap harinya yaitu baik sebanyak 49 responden (32,7%), Secara umum, saya puas dengan pembelajaran daring yang dilakukan yaitu sebanyak 64 responden (42,7%).

Asumsi peneliti didukung dengan penelitian (Sirjon 2021) persepsi mahasiswa terhadap persiapan perkuliahan daring dapat di akses dengan dengan mudah bahwa terdapat 21 responden (25%) yang menyatakan bahwa kualitas persiapan pembelajaran kuliah daring yang dapat di akses dengan mudah berada pada kriteria sangat baik terdapat 54 responden dengan persentase 64% menyatakan bahwa kualitas persiapan kuliah pembelajaran daring dapat di akses dengan mudah telah berada pada kriteria baik. Keaktifan dalam mengikuti pembelajaran tepat waktu bahwa terdapat 36 mahasiswa (43%) yang keaktifannya dalam melaksanakan kuliah daring tepat waktu sesuai jadwal berada pada kriteria baik. Keaktifan mahasiswa dalam menyimak materi pembelajaran menambah pemahaman dan keterampilan bahwa ada 29 responden (34%) yang keaktifannya berada kriteria sangat baik dalam menyimak materi untuk menambah pemahaman dan keterampilan pembelajaran yang diberikan oleh dosen.

Selanjutnya penelitian persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran

daring yang dilakukan oleh saragih (2020) mayoritas responden mengatakan baik bahwa materi yang disajikan secara daring sesuai dengan kontrak perkuliahan/ RPS (52%). Dalam hal tugas perkuliahan, mayoritas responden mengatakan baik dalam hal kemudahan dalam mengirimkan tugas/ laporan (31%). Akan tetapi, persentase ini tidak terlalu jauh dibandingkan dengan persentase responden yang menyatakan setuju bahwa pembelajaran daring memudahkan pengiriman tugas/ laporan, yaitu sebesar (30%). Dosen selalu menemani ketika pembelajaran secara daring hingga selesai (42%), menjelaskan arah dan tujuan pembelajaran daring (50%), memberikan kesempatan mahasiswa untuk bertanya dan berdiskusi (61%), serta memberikan respon terhadap pertanyaan yang muncul selama perkuliahan secara daring (56%). Akan tetapi, mayoritas responden beranggapan bahwa tingkat pemahaman terhadap mata kuliah yang disajikan daring secara umum setuju (43%). Dalam hal keaktifan dan sikap selama perkuliahan daring, mayoritas responden setuju bahwa mahasiswa memiliki keaktifan dan sikap yang secara umum dan positif selama perkuliahan daring (43%). juga menunjukkan mayoritas responden setuju bahwa materi pembelajaran daring tersedia dengan baik (41%).

Lanjut lagi hasil penelitian (Zhafiraet al., 2020) yang berjudul Persepsi Mahasiswa Terhadap Perkuliahan Daring Sebagai Sarana

Pembelajaran Selama Masa Karantina Covid-19 yang menunjukkan bahwa media pembelajaran daring yang paling digemari ialah whatsapp dan Google Classroom. Sebesar 53% dari mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Teuku Umar sudah mengenal berbagai media pembelajaran daring tersebut sebelum perkuliahan daring dimulai. (saragih 2020), materi pembelajaran daring tersedia dengan baik (41%), media pembelajaran daring yang digunakan cukup efektif (50%), memiliki perangkat yang memadai untuk mengikuti pembelajaran daring (36%). Saya tidak memiliki masalah dalam koneksi internet untuk mengikuti pembelajaran daring setuju (34%). Lebih lanjut lagi, mayoritas responden setuju dengan pernyataan bahwa mahasiswa siap untuk mengikuti perkuliahan daring setiap harinya (38%). Secara umum, mayoritas responden memiliki tanggapan setuju terhadap pernyataan kepuasan pembelajaran daring yang dilakukan (34%).

Berdasarkan hasil penelitian aspek sarana dan prasarana pada mahasiswa Tingkat 3 di STIKes Santa Elisabeth Medan mayoritas mengatakan baik sebanyak 84 responden (56,0%), cukup sebanyak 58 responden (38,7%) dan mengatakan kurang sebanyak 8 responden (5,3%). Penulis berasumsi bahwa mahasiswa tingkat 3 menyatakan baik dikarenakan mahasiswa puas dengan pembelajaran yang dilakukan saat daring dengan materi pembelajaran daring dan media

yang digunakan saat daring tersedia dengan baik. Perangkat yang digunakan saat daring memadai dengan tidak adanya masalah jaringan saat dikoneksikan pada internet.

Dalam proses perkuliahan secara daring, setidaknya tipe jaringan yang mendukung penggunaan panggilan video atau video conference haruslah 3G (Arifwidodo & Ikhwan, 2019). Ini juga menjadi kendala tersendiri bagi mahasiswa. Beberapa dari responden mengeluhkan susahny mendapat jaringan di tempat tinggal mereka, sementara perkuliahan nahwu 2 dilakukan melalui Zoom Meeting. Mahasiswa yang tinggal di di tempat-tempat dengan jaringan yang belum mendukung 3G tentu menjadi kendala tersendiri dalam mengikuti perkuliahan. Bahkan, dengan jaringan 3G pun belum tentu video conference berjalan tanpa hambatan. Pada beberapa kasus, mahasiswa dapat masuk ke meeting perkuliahan, namun video dan audio tidak dapat ditampilkan karena jaringan yang tidak stabil (Muhammad Jundi, 2020).

Asumsi peneliti sejalan dengan (Priyastuti & Suhadi, 2020) mayoritas responden setuju bahwa materi pembelajaran daring tersedia dengan baik (41%), media pembelajaran daring yang digunakan cukup efektif (50%), memiliki perangkat yang memadai untuk mengikuti pembelajaran daring (36%). Data pada Tabel 3 menunjukkan bahwa mayoritas responden menyatakan tidak setuju terhadap pernyataan tidak memiliki masalah dengan koneksi internet untuk

dapat mengikuti pembelajaran daring (34%). Lebih lanjut lagi, mayoritas responden setuju dengan pernyataan bahwa mahasiswa siap untuk mengikuti perkuliahan daring setiap harinya (38%). Secara umum, mayoritas responden memiliki tanggapan biasa saja terhadap pernyataan kepuasan pembelajaran daring yang dilakukan (34%).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian jumlah sampel 150 orang responden mengenai Gambaran Persepsi Mahasiswa Terhadap Pembelajaran Daring Selama pademi covid Pada Mahasiswa STIKes Santa Elisabeth Medan Tingkat Tiga tahun 2022 maka dapat disimpulkan :

1. Berdasarkan gambaran persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran daring mahasiswa tingkat tiga di STIKes Santa Elisabeth Medan tahun 2022 yaitu baik sebanyak 77 mahasiswa (51,3%)
2. Berdasarkan gambaran aspek pengalaman belajar pada mahasiswa terhadap pembelajaran daring pada mahasiswa tingkat tiga di STIKes Santa Elisabeth Medan tahun 2022 yaitu baik sebanyak 88 mahasiswa (58,7%)
3. Berdasarkan gambaran aspek kapabilitas dosen pada mahasiswa tingkat tiga di STIKes Santa Elisabeth Medan tahun 2022 yaitu baik sebanyak 103 mahasiswa (68,7%)
4. Berdasarkan gambaran aspek sarana dan prasarana pada mahasiswa tingkat tiga di STIKes Santa Elisabeth Medan tahun 2022 yaitu baik sebanyak 84 mahasiswa (56,0%)

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada Stikes Santa

Elisabeth Medan yang sudah memfasilitasi peneliti dalam melakukan penelitian, dan kepada seluruh mahasiswa yang terlibat.

REFERENSI

- Berek, P. A. L., Anugrahini, C., Boisala, K. F., Meo, Ch. M., Modok, A., Bria, G. U., Loko, M. M., Kehi, L. D., & Uduk, G. (2021). KAJIAN PENERAPAN NEW NORMAL SEBAGAI ANTISIPASI PENYEBARAN COVID-19 DI KABUPATEN BELU NUSA TENGGARA TIMUR, PERBATASAN RI-RDTL. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 10(1), 38–45.
- Berek, P. A. L., Nahak, M. M. N., Fouk, M. F. W. A., Lelang, M. A., Anugrahini, C., & Bere, K. (2021). Hubungan Antara Pengetahuan Dengan Persepsi Dan Respon Perilaku Mahasiswa Dalam Upaya Memutuskan Mata Rantai Penularan Covid-19 Di Perbatasan Nkri-Rdtl. *Jurnal Ilmu Keperawatan Medikal Bedah*, 4(2), 11–24. <https://doi.org/10.32584/jikmb.v4i2.1218>
- Dewi, W. A. F. (2020). Dampak COVID-19 terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 55–61. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i1.89>
- Fatmawati, A., & Hendrayani, S. Y. (2020). the Risk Perception of Covid-19 in Indonesia. *Jurnal Vokasi Keperawatan (JVK)*, 3(2), 103–108.
- Irawan, S., & Listyaningsih, L. (2021). Persepsi Mahasiswa Terhadap Pembelajaran Daring. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 11(3), 216-225.
- Jundi, M. (2020). Persepsi mahasiswa terhadap pelaksanaan perkuliahan nahwu Dengan sistem daring. *Al-Ma „Rifah*, 17(2), 105-118.
- Kadir, A. (2018). Pengaruh Kompetensi Dosen Dan Motivasi Belajar Terhadap Kemampuan Analisis Statistika Mahasiswa Ftik Iain Kendari. *Al-Izzah: Jurnal Hasil-Hasil Penelitian*, 13(1), 1.
- Kalsel, T., & Tim, L. P. M. (2021). UIN Antasari Banjarmasin. *Ulama Banjar Dari Masa Ke Masa*. Lippincott Williams & Wilkins.
- Misran, M., & Yunus, U. I. (2020). Persepsi Mahasiswa Terhadap Pembelajaran Online Selama Pandemi Covid-19. *Kelola: Journal of Islamic Education Management*, 5(2), 125-136.
- Nursalam. (2020). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika, Edisi 5, ISBN : 978-602-6450-44-9
- Octa, D., Ahmad, S., & Leni, M. (2019). 1, 2, 3 .
- Ode, W., Asnaniar, S., Siokal, B., Jafar, N., Asfar, A., Studi, P., Keperawatan, I., Indonesia, U. M., Makassar, K., Studi, P., Pertambangan, T., Indonesia, Pendidikan, 3(5), 2573–2585. <https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/899>
- Polit, D. F., & Beck, C. T. (2012). “Nursing research: Principles

- and methods.
- Pratama, R. E., & Mulyati, S. (2020). Pembelajaran Daring dan Luring pada Masa Pandemi Covid-19. *Gagasan Pendidikan Indonesia*, 1(2), 49.
- Priyastuti, M. T., Suhadi, S., & Selano, M. K. (2021). The Analysis of the Effectiveness of Online Learning Media for the Students During the Covid-19 Pandemic. *Journal of Language and Health*, 2(2), 91-100.
- Putri, R. N. (2020). Indonesia dalam Menghadapi Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(2), 705.
- Rusdiantho, K. S. G. & E. (2021). Persepsi Mahasiswa terhadap Pembelajaran Online Fase Pandemi Covid-19. *Jurnal Edukatif: Jurnal Ilmu*
- Sadikin, A., & Hamidah, A. (2020). Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19. *Biodik*, 6(2), 214–224. <https://doi.org/10.22437/bio.v6i2.9759>
- Saragih, O., Sebayang, F. A. A., Sinaga, A. B., & Ridlo, M. R. (2020). Persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran daring selama pandemi COVID-
- Sirjon, S., Setyaningsih, D., Mulyanie, E. S., & Mamma, A. T. (2021). Persepsi Mahasiswa Terhadap Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 dan Hubungannya dengan Partisipasi Mahasiswa dalam Pembelajaran di Program Studi PG PAUD Universitas Cenderawasih. *Eduka: Jurnal Pendidikan, Hukum, dan Bisnis*, 6(1), 33-47.
- Sirjon, S., Setyaningsih, D., Mulyanie, E. S., & Mamma, A. T. (2021). Persepsi Mahasiswa Terhadap Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 dan Hubungannya dengan Partisipasi Mahasiswa dalam Pembelajaran di Program Studi PG PAUD Universitas Cenderawasih. *Eduka: Jurnal Pendidikan, Hukum, dan Bisnis*, 6(1), 33-47.
- Soraya, N. (2018). Analisis Persepsi Mahasiswa Terhadap Kompetensi Dosen Dalam Mengajar Pada Program Studi Pai Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Uin Raden Fatah Palembang. *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 4(1), 183–204. <https://doi.org/10.19109/tadrib.v4i1.1957>
- Susilo, A., Rumende, C. M., Pitoyo, C. W., Santoso, W. D., Yulianti, M., Herikurniawan, H., Sinto, R., Singh, G., Nainggolan, L., Nelwan, E. J., Chen, L. K., Widhani, A., Wijaya, E., Wicaksana, B., Maksum, M., Annisa, F., Jasirwan, C. O. M., & Yuniastuti, E. (2020). Coronavirus Disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini. *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia*, 7(1), 45. <https://doi.org/10.7454/jpdi.v7i1.415>
- Tarbiyah Wa Ta'lim: Jurna Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran, 178-191.
- Tampubolon, R. A., Sumarni, W., & Utomo, U. (2021). Pengaruh Pembelajaran Daring dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3125–3133.
- U. M., & Makassar, K. (2021).

- Optimizing health maintenance and covid-19 prevention through the utilization of traditional medicine. 1, 291–296.
- USAID IUWASH PLUS. (2021). Dampak Pandemi COVID 19 terhadap Keuangan PDAM. 10, 13–21.
- Yulianingsih, I., & Parlindungan, D. P. (2020). Persepsi Mahasiswa Pendidikan Olahraga Terhadap Perkuliahan Daring Selama Pandemi Covid-19. *Gelanggang Olahraga: Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*, 4(1), 31–45.
- Yunus, N. R., & Rezki, A. (2020). Kebijakan Pemberlakuan Lock Down Sebagai Antisipasi Penyebaran Corona Virus Covid-19. *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, 7(3). <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i3.15083>

